



---

## MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI MA PLUS AL-ISLAM PASIRJEUNGGING

Abdul Hapidz<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia<sup>1</sup>

e-mail : abdulhafidz09071997@gmail.com

---

### Abstrak

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya kepala sekolah memiliki peran kepemimpinan yang sangat mempengaruhi kinerja guru di lingkungan kerjanya masing-masing. Keberhasilan serta kegagalan sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam mengelola guru yang tersedia di sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Akan tetapi berdasarkan observasi penulis di MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing menunjukkan bahwa peran Kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dengan mengarahkan dan membimbing guru pada saat kesusahan dalam proses pembelajaran. Kinerja gurunya cukup baik tetapi ada yang kurang karena keterbatasan fasilitas yang ada, seperti ketika mengajar dikelas para guru kurang menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan di MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing, dengan desain penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing, bahwa ada 6 peran kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

**Kata kunci : Keberhasilan Pemimpin, Kinerja Guru, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah**

### Abstract

*In carrying out their duties and functions, school principals have a leadership role that greatly influences the performance of teachers in their respective work environments. The success and failure of a school is largely determined by the principal in managing the teachers available at the school, because the principal is the controller and determiner of the direction the school wants to take towards its goals. However, based on the author's observations at MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing, it shows that the leadership role carried out by the school principal is to improve teacher performance by directing and guiding teachers at times of difficulty in the learning process. The teacher's performance is quite good but there are some things that are lacking due to limited facilities, such as when teaching in class the teachers don't use enough learning media. This research aims to find out the role of school principal leadership in improving teacher performance at MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing. This research uses qualitative research conducted at MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing, with a descriptive research design. The data collection techniques were carried out by observation and interviews. The results of this research show that there is a significant role for principal leadership in improving teacher performance at MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing, that there are 6 principal leadership roles carried out by principals in improving teacher performance.*

**Keywords: Principal Leadership Role, Teacher Performance**

Histori Artikel

Received 28 Februari 2025	Revised 1 Mei 2025	Accepted 3 Juni 2025	Published 30 Juni 2025
------------------------------	-----------------------	-------------------------	---------------------------

Copyright (c) 2024 Abdul Hapidz<sup>1</sup>

---

✉ Corresponding author :

Email: [abdulhafidz09071997@gmail.com](mailto:abdulhafidz09071997@gmail.com)

HP: 08521191720

ISSN 2355-3901 (Media Cetak)

## PENDAHULUAN

Sekarang ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan, perkembangan zaman, sehingga perlu diadakan perbaikan dan perkembangan. Diantaranya adalah dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa tujuan yang jelas proses pendidikan menjadi tanpa arah, oleh sebab itu dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah harus mempunyai pemimpin yang baik. Dalam dunia pendidikan, perubahan-perubahan itu harus dihadapi oleh para pemimpin pendidikan melalui strategi tertentu.

Dalam undang-undang Sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga "belajar tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.

Menurut Soebagio Atmodiwirio, kepemimpinan pendidikan memerlukan

perhatian utama karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahir tenaga-tenaga yang berkualitas dalam berbagai bidang, baik sebagai pemikir maupun pekerja. Intinya melalui pendidikan, kita menyiapkan tenaga-tenaga yang berkualitas, tenaga yang siap latih dan siap pakai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kepemimpinan pendidikan dalam era reformasi dewasa ini haruslah diserahkan pada figur yang berwawasan luas sehingga dapat mengakomodasi berbagai pikiran dan pandangan masyarakat yang semakin dewasa. Tenaga-tenaga profesional inilah yang menjadi penggerak dilapangan dalam menjawab atau merespon tantangan-tantangan moderinitas yang semakin berat. Seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan karena seorang pemimpin pendidikan atau kepala sekolah harus bisa mengatasi masalah yang ada di sekolah tersebut. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bersifat demokratis karena pemimpin seperti ini akan bekerja sama dengan bawahan untuk mencapai tujuan bersama, Pemimpin seperti ini memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berpartisipasi dalam memberikan gagasan atau ide-ide yang mereka miliki. Menurut H.A.R Tilaar, pemimpin ialah jendral lapangan yang mengendalikan berbagai strategi dan taktik untuk melaksanakan program yang telah disepakati. Pemimpin juga harus memiliki kemampuan untuk memiliki gagasan sehingga terus berkembang terutama yang terkait dengan bagaimana cara untuk memajukan organisasi atau lembaga pendidikan. Tilaar menyebutkan lagi, bahwa seorang pemimpin profesional tidak hanya harus menguasai visi, misi, serta program-program yang telah disepakati, tetapi juga strategi yang sesuai dengan potensi masyarakat untuk melaksanakan program-program tersebut.

Kemampuan manajerial seorang pemimpin ini mengharuskan penguasaan sejumlah ilmu pengetahuan manajemen, khususnya manajemen pendidikan. Maka, seorang pemimpin yang profesional haruslah menguasai dan mengembangkan struktur organisasi pendidikan yang efisien sehingga sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun sumber dana serta infrastruktur lainnya dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. Peran kepala sekolah atau pemimpin yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru menjadi lebih semangat dalam menjalankan tugasnya. Hal ini disebabkan guru merasa mendapat perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kerjanya. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru, contohnya bisa berbuat adil terhadap sesama guru maupun staf-stafnya. Kepala sekolah harus melakukan pendekatan situasional, kepemimpinan situasional beranggapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, melainkan bergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu lembaga karena berjalan dengan baik atau tidaknya kepala sekolah di suatu lembaga pendidikan dalam aktifitas pendidikan dan pengajaran sangat tergantung kepada kepala sekolah dalam mengatur dan membimbing para guru serta bawahannya. Kualitas pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya, sebab pemimpin sukses mampu mengelola organisasinya, mampu mengantisipasi perubahan, dapat mengoreksi kelemahan, sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam rangka waktu yang sudah ditetapkan.

Di dalam lembaga pendidikan, seorang pemimpin benar-benar harus dipersiapkan dan dipilih secara selektif, mengingat peran yang dimainkan pemimpin dapat mempengaruhi kondisi keseluruhan organisasi. Maju mundurnya lembaga pendidikan lebih ditentukan oleh faktor pimpinan daripada faktor lain. Memang ada keterlibatan faktor-faktor lain dalam memberikan kontribusi kemajuan lembaga atau kemunduran suatu lembaga, tetapi posisi pemimpin masih merupakan faktor yang paling kuat dan paling menentukan nasib kedepan dari suatu lembaga pendidikan.

Jadi, menurut pendapat penulis dapat dipahami bahwa baik buruknya suatu lembaga pendidikan ditentukan dari pemimpin yang berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Jadi pemimpin yang berhasil ia mampu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru agar dapat tercapainya pendidikan yang berkualitas, semua itu tidak lepas dari peran dan usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Mien Ratoe Oedjoe mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien yang tampak dari visi dan misi, tujuan dan sasaran sekolah yang disusunnya serta mengsosialisasikannya kepada warga sekolah.

Adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya, yaitu;

1. Mengadakan kunjungan kelas
2. Mengadakan kunjungan observasi

3. Membimbing guru-guru tentang cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa
4. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah
5. Mengadakan pertemuan dan rapat
6. Mengadakan penataran-penataran.

Didalam islam juga membahas tentang kepemimpinan. Kepemimpinan sangat penting bagi kehidupan manusia, untuk itu Allah SWT menjadikan manusia sebagai pemimpin dimuka bumi ini yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Hal ini diperkuat dalam QS. As-Sajdah Ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami.

E. Mulyasa menyatakan bahwa indikator kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka
- b. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbukadengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya
- c. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi
- d. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.
- e. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerja, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional
- f. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan, untuk itu kepala sekolah yang merupakan pemimpin dalam sekolah harus aktif dalam mensikapi hal ini. Secara keseluruhan kepala sekolah bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dan terlaksananya program pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di MA Plus Al-Islam Pasirejungjing, kepala sekolah sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya cukup baik, seperti berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, menyelenggarakan pertemuan secara aktif dengan warga sekolah mengenai topic-topik yang membutuhkan perhatian, membimbing dan mengarahkan guru melaksanakan pembelajaran, membimbing guru tentang cara mempelajari problem yang dialami siswa, mampu menjalin hubungan yang harmonis, dan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Kinerja guru atau prestasi kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecelakaan, pengalaman dan kesungguhan, serta penguunaan waktu. Profesionalitas guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru yang menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, dan memandu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya. Dengan demikian kinerja guru lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam menjalankan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa kepada tujuan yang dituju. Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran suatu interaksi antara pendidik dan siswa. Kaitannya dengan proses pembelajaran, maka kinerja guru tampak dari kegiatan yang dilakukannya dalam mendesain program pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang baik ditunjukkan dengan aktifitasnya dalam tiga hal, yaitu:

1. Mendidik, seperti guru selalu memberikan teladan yang baik pada para siswanya, guru selalu memperhatikan perkembangan siswanya.
2. Mengajar, seperti mempersiapkan persiapan mengajar, menguasai pelaksanaan proses belajar mengajar, dan melakukan evaluasi dengan baik.
3. Melatih, seperti membiasakan siswanya untuk selalu disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, melatih siswanya untuk dapat hidup dalam masyarakat sebagai anggota masyarakat yang baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, untuk mendidik dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih profesional di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan yang ia butuhkan.

Menurut Supardi, kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator:

1. Menyusun rencana pembelajaran;
2. Melaksanakan program pembelajaran;
3. Melaksanakan hubungan antar pribadi;
4. Melaksanakan penilaian hasil belajar;
5. Melaksanakan program pengayaan;
6. Melaksanakan program remedial."

Berdasarkan dari hasil pra penelitian yang ada, bahwa kinerja guru di MA Plus Al-Islam Pasirejunggjing belum optimal karena ada beberapa yang belum terlaksananya dengan baik, diantaranya belum melaksanakan hubungan antar pribadi seperti mengembangkan sikap positif peserta didik, menumbuhkan semangat dalam pembelajaran dan melakukan interaksi di dalam kelas. Kemudian belum melaksanakan program pengayaan seperti memberikan bahan bacaan kepada peserta didik. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa kepala sekolah sudah cukup melaksanakan tugasnya dengan baik akan tetapi belum berdampak

positif terhadap kinerja guru di MA Plus Al-Islam Pasirejungjing, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang suatu unit sosial sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dan lengkap. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi adalah metode dasar dalam memperoleh data penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dalam bentuk narasi atau deskripsi dari hal-hal yang dilakukan subyek dalam kondisi yang dialami. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru di MA Plus Al-Islam Pasirejungjing.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Ada tiga jenis wawancara, yaitu tak terpimpin, terpimpin, dan bebas terpimpin. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin agar lebih fleksibel dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Studi dokumen digunakan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis data dengan cara mengartikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengurangan data dilakukan untuk merangkum hal-hal yang penting dalam penelitian. Penyajian data dilakukan agar mudah dibaca dan kesimpulan dapat ditarik. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Triangulasi adalah pendekatan multi metode dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk memeriksa kebenaran dan memperkaya data. Triangulasi dapat digunakan untuk menyelidiki validitas penafsiran peneliti terhadap data. Ada empat macam triangulasi yang dapat dilakukan, yaitu triangulasi dengan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda. Triangulasi dengan metode melibatkan pengecekan derajat kepercayaan penemuan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Triangulasi penyidik dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk memeriksa kembali kepercayaan data. Terakhir, triangulasi dengan teori didasarkan pada anggapan bahwa fakta

tidak dapat diperiksa dengan satu atau lebih teori. Dengan demikian, triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan dalam suatu studi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Sejarah Berdirinya MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing

MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing didirikan pada tahun 2014 oleh KH. U Juanda dan yayasan At-Taqwa. Awalnya, sekolah ini mengalami kesulitan dalam menyediakan perlengkapan dan fasilitas. Banyak guru dan staf yang mendapatkan ujah kecil dan sedikit siswa yang mendaftar. Namun, semangat pengabdian untuk menciptakan lembaga yang bermanfaat bagi generasi muda menjadi motivasi bagi para guru dan staf. Mereka percaya bahwa pengabdian lebih penting daripada materi.

### Visi dan Misi MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing

#### Visi

Terwujudnya Madrasah unggulan di Kabupaten Garut

#### Misi

Mewujudkan kader yang berahlakul karimah dan berpotensi, sehingga mampu membina insan yang tafaqohu fiddin dan menguasai iptek

#### Tujuan

1. Menyiapkan siswa yang beriman dan bertakwa berahlakul karimah dan berpotensi, sehingga mampu membina insan yang tafaqohu fiddin dan menguasai iptek
2. Menegakkan disiplin bagi guru dan karyawan serta siswa dalam peningkatan kualitas pendidikan
3. Memberikan pendidikan bagi guru dan karyawan untuk mampu memberikan pelayanan prima bagi seluruh siswa
4. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ketingkat perguruan tinggi

### Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing

Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru di MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing. Kepala sekolah harus memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka. Mereka juga harus menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya. Kepala sekolah perlu menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi. Pertemuan berkala dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya juga harus diadakan untuk membahas topik yang memerlukan perhatian. Kepala sekolah juga harus membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah kerja. Selain itu, mereka harus melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah akan berdampak pada kualitas

lembaga pendidikan dan kinerja guru. Dilakukan observasi dan wawancara, kepala sekolah di MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing telah melakukan perannya dengan baik dalam memandu dan membimbing guru menghadapi masalah di dalam kelas. Meskipun guru dalam sekolah tersebut sudah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, terdapat kekurangan dalam penggunaan media sumber belajar karena minimnya fasilitas.

### Analisis Data

Pada Pembahasan ini penulis akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan melalui metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu juga penulis menggunakan metode observasi sebagai penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Simpulan. Sebelum dianalisis, data yang penulis peroleh terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisis data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisis kemudian diambil simpulan dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari simpulan simpulan umum kemudian ditarik menjadi sebuah simpulan yang bersifat khusus. Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil simpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing .

Untuk mengetahui apa saja Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing.

Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka

Kepemimpinan demokratis, lugas, dan terbuka memungkinkan pemimpin untuk berkonsultasi dengan para bawahannya. Pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing. Dalam rapat, semua peserta dapat memberikan saran atau pendapatnya, yang akan menjadi keputusan akhir. Kepala sekolah yang demokratis dan terbuka juga mempengaruhi kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, serta meningkatkan hubungan antarpribadi di kelas. Misalnya, guru dan siswa dapat membuat peraturan bersama.

Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbukadengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya

Sebagai kepala sekolah, penting untuk berkomunikasi secara terbuka dengan guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya. Hal ini dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara semua pihak. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memperhatikan kinerja guru dengan cara meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan melakukan observasi. Komunikasi yang baik juga dapat dilakukan melalui media sosial atau pertemuan langsung. Hasil wawancara menunjukkan

bahwa kepala sekolah telah memainkan peran kepemimpinannya dengan baik dan guru juga merasakan manfaatnya dalam meningkatkan kinerja mereka.

Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi

Guru dan warga sekolah diminta untuk patuh terhadap norma pembelajaran dengan disiplin tinggi. Kepala sekolah menegaskan pentingnya disiplin dan akan memberikan sanksi bagi pelanggar. Kepala sekolah telah memberikan contoh disiplin melalui wawancara. Kepala sekolah menekankan bahwa disiplin dimulai dari individu dan menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin. Lingkungan sekolah menjadi tertib karena kepala sekolah telah menciptakan suasana disiplin dan memberikan contoh yang baik.

Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian

Hasil interview menunjukkan bahwa kepala sekolah akan menyelenggarakan pertemuan dengan guru dan warga sekolah untuk membahas masalah yang ditemui. Jika terkait dengan guru, orang-orang yang terkait akan dikumpulkan. Jika terkait dengan wali murid, akan diadakan rapat dengan topik khusus. Ini akan membantu guru memecahkan masalah. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerja, dan bersedia memberikan bantuan

Kepala madrasah bertugas membantu guru menyelesaikan masalah dan mencari solusi terbaik. Masalah harus segera diselesaikan agar tidak berlarut-larut. Kepala sekolah akan bertanya tentang masalah, jika terkait dengan keterampilan mengajar, guru akan dibimbing dan dipersiapkan untuk pelatihan. Kepala sekolah telah membimbing guru dan mengirim mereka untuk pelatihan agar kemampuan mengajar meningkat. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.

Kepala sekolah memantau pembelajaran langsung untuk menilai keadaan di kelas dan kinerja guru. Kunjungan kelas dilakukan sesuai kebutuhan, biasanya seminggu sekali. Hasil wawancara menunjukkan kepala sekolah menjalankan peran kepemimpinannya dengan baik. Kunjungan kelas membantu kepala sekolah memahami proses pembelajaran, memberi bimbingan kepada guru, dan meningkatkan kinerja mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing, Rachma Zainul Fikri, telah mengemban perannya dengan baik. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru terkait dengan kualitas pengajaran yang dilakukan guru di kelas. Beberapa indikator peran kepemimpinan kepala sekolah yang mempengaruhi kinerja guru adalah memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka, menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan guru dan peserta didik, menekankan pada norma-norma pembelajaran dan disiplin, menyelenggarakan pertemuan dengan komite sekolah untuk membahas masalah yang memerlukan perhatian khusus, membimbing dan mengarahkan

guru dalam menyelesaikan masalah kerja, serta melakukan kunjungan kelas untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing, maka penulis dapat mengambil simpulan yakni Kepala sekolah telah melaksanakan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru di MA Plus Al-Islam Pasirjeungjing dengan baik. Dalam melaksanakan perannya kepala sekolah sudah menerapkan gaya kepemimpinan bersifat demokratis, lugas, dan terbuka, menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah, menekankan kepada guru dan dan warga sekolah untuk disiplin, menyelenggarakan pertemuan dengan warga sekolah mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian khusus, membimbing guru dan membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru, mengarahkan guru dan memberikan pelatihan kepada guru agar meningkatkan kemampuannya, dan melakukan kunjungan kelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chairul Anwar, Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis, Yogyakarta:SUKA-Press, 2014
- Daryanto,Administrasi Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Denim S.,Inovasi Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka Edisi Ke 2
- Erjati Abas, Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2017
- E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013
- Menjadi Kepala Sekolah Professional, Bandung: Remaja Redaksi Sinar Grafika, 2011.
- Undang-Undang Sisdiknas (system Pendidikan Nasional) UU RI No 20 Th.2003. Jakarta: Sinar Grafika, 2005
- Hadari Nawawi, Adminisrasi Pendidikan, Jakarta: Haji Masagung, 1989. H.B Siswanto., Pengantar Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- H.A.R Tilaar, Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Jakarta: PT Rineka Cipta,2000
- Ismail Solihin, Pengantar Manajemen, Erlangga, Jakarta,2009
- Lexy.J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya,2007
- M. Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003

- Mukhtar, Desain Pembelajaran di Era Reformasi. Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- Nasution, Metode Penelitian Natralistik Kalitatif, Bandung: Tarsito, 2003
- Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Rajawali Pers Raja Grafindo Persada, 2013
- Soebagio Atmodiwirio, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2000
- Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Syarifuddin, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi, Jakarta: Grafindo, 2002
- Supardi, Kinerja Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Rosdakarya, 2014
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta, 2011
- S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Tim Penyusun, Undang-undang SISDIKNAS, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2011